



## Analisa Proyek pada Usaha Bisnis *Sociopreneurship* Produk Glowish

<sup>1</sup>Destiana Safitri, <sup>2</sup>Putri Tazkia, <sup>3</sup>Xena Amanda, <sup>4</sup>Yuliana Shintia  
<sup>5</sup>Tata Fransiska Putri, <sup>6</sup>Sevilla Nadia Amada, <sup>7</sup>Renny Christiarini

Universitas Internasional Batam

Email: [2141190.destiana@uib.edu](mailto:2141190.destiana@uib.edu)<sup>1</sup>, [2141071.putri@uib.edu](mailto:2141071.putri@uib.edu)<sup>2</sup>, [2141057.xena@uib.edu](mailto:2141057.xena@uib.edu)<sup>3</sup>,  
[2141013.yuliana@uib.edu](mailto:2141013.yuliana@uib.edu)<sup>4</sup>, [2141032.tata@uib.edu](mailto:2141032.tata@uib.edu)<sup>5</sup>, [2141338.sevilla@uib.edu](mailto:2141338.sevilla@uib.edu)<sup>6</sup>, [renny@uib.ac.id](mailto:renny@uib.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstract.

*This article was created to research one of the business ideas to be developed, namely Glowish Products which is a social-based business idea made from recycled materials derived from fruit peels. This research focuses on a business idea that is made into a project aimed at achieving the goals desired by the business. The project that is carried out is carefully planned until it forms the deliverables expected by the business. The research method used is descriptive method. The results of the analysis obtained consist of project integration, scope, time, and quality of the business being run. This article also uses the critical path method for scheduling the project to be carried out with the need for a good controlling system.*

**Keywords:** *descriptive, paith, criticak, project, goals*

### Abstrak.

Artikel ini dibuat untuk meneliti salah satu ide bisnis yang akan dikembangkan, yaitu Produk Glowish yang merupakan sebuah ide bisnis berbasis sosial terbuat dari bahan daur ulang yang berasal dari kulit buah. Penelitian ini berfokus pada ide bisnis yang dijadikan sebuah proyek bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh bisnis. Proyek yang dijalankan direncanakan secara matang hingga sampai membentuk *deliverables* yang diharapkan bisnis. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Hasil analisa yang didapatkan terdiri dari integrasi proyek, cakupan, waktu, dan kualitas dari bisnis yang dijalankan. Artikel ini juga menggunakan metode jalur kritis guna untuk penjadwalan terhadap proyek yang akan dijalankan dengan diperlukan adanya sistem *controlling* yang baik.

**Kata kunci:** deskriptif, jalur, kritis, proyek tujuan

## LATAR BELAKANG

Proyek merupakan sebuah kegiatan yang dirancang oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai *goals* yang diinginkan oleh bisnis maupun perusahaan. Proyek yang dijalankan harus direncanakan secara matang hingga sampai membentuk sebuah *deliverables* yang diharapkan oleh perusahaan. Proyek tersebut harus berjalan lancar dengan mempertimbangkan resiko dan dampak yang akan ditimbulkan dari dilakukannya proyek ini. Apabila sebuah proyek dalam bisnis mengalami keterlambatan, maka hal ini menimbulkan masalah yang berdampak dan harus di mitigasi atau di terima oleh perusahaan secara langsung. Sebagai salah satu upaya dari adanya keterlambatan ini, perlu dilakukan sebuah perencanaan dengan membuat beberapa alat pengendalian.

Manajemen yang baik harus mampu mengelola dengan baik aktivitas – aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan penjadwalan proyek, adanya pengelolaan *human resource* yang dapat terlibat secara langsung di dalam suatu proyek sehingga mencapai tujuan pada estimasi biaya proyek yang direncanakan oleh sebuah bisnis. Dengan melakukan sebuah penjadwalan proyek, maka dapat membantu perusahaan dalam rangka mengetahui adanya hubungan aktivitas di dalam proyek hingga aktivitas keseluruhan dari proyek.

Dalam rangka menciptakan sebuah ide bisnis, manajemen proyek perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemilik ide bisnis. Perlu adanya manajemen proyek yang efektif agar dalam dijalankan sebagaimana mestinya. Kegiatan yang berbasis *social entrepreneurship* ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat di lingkungan sekitar mengenai adanya ide bisnis yang ramah lingkungan serta adanya manajemen proyek dengan metode *Critical Path Method* (CPM) agar anggota yang bekerja mampu menyelesaikan proyek – proyek yang dijalankan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam hal ini, harapan yang dimiliki oleh pebisnis mampu mengoptimalkan biaya dari proyek dengan meminimalisir biaya dengan mengoptimalkan atau mempercepat waktu dalam penyelesaian dari proyek yang sedang dijalankan.

Bisnis produk masker Glowish merupakan salah satu ide bisnis yang bergerak di bidang kecantikan dan perawatan kulit. Produk Glowish berasal dari pengembangan ide bisnis berbasis sosial dengan melakukan pemanfaatan limbah kulit buah – buahan yang masih segar kemudian diolah menjadi sebuah produk masker organik. Dalam menjalankan bisnis, Glowish memperhatikan beberapa elemen, salah satunya manajemen proyek. Dengan memperhatikan sistem manajemen proyek dalam menentukan *goals* yang

diinginkan untuk mencapai target yang bisnis inginkan. Proyek ini nantinya akan membantu usaha agar berjalan dengan lancar sesuai dengan proses yang diinginkan oleh pemilik bisnis. Hal ini memberikan kriteria – kriteria yang ingin dicapai dengan upaya membantu mengurangi terjadinya risiko kerugian dan membantu mempengaruhi kesuksesan dalam bisnis atau usaha.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen Proyek adalah hasil penerapan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pendekatan teknis yang lebih baik dan sumber daya yang terbatas. Tujuan dan sasaran proyek diidentifikasi oleh pemangku kepentingan untuk memperoleh hasil terbaik dari segi biaya, kualitas dan waktu, dan keamanan di tempat kerja (Husen, 2009).

### ***Project Integration Management***

*Project integration management* adalah serangkaian kegiatan dan proses yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, menggabungkan, menyatukan, dan mengkoordinasikan berbagai proses dan kegiatan manajemen proyek ke dalam proses yang berkesinambungan. Tujuan dari *project integration management* adalah untuk memastikan bahwa proses berjalan secara efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. *Integration* mencakup penyatuan, komunikasi, dan integrasi operasi untuk mengontrol pelaksanaan proyek, memenuhi harapan *stakeholder*, dan memenuhi persyaratan yang ada. *Project integration management* memiliki beberapa proses, diantaranya: mengembangkan *project charter*, mengembangkan *project management plan*, mengelola *project work*, mengontrol *project work*, melakukan *integrated control change*, dan *close project*.

### ***Project Scope Management***

*Project scope management* adalah proses meninjau ruang lingkup produk dan mengelola perubahan dasar ruang lingkup. Proses pada fase ini terdiri dari kegiatan memvalidasi ruang lingkup proyek (*Validate Scope*) dan mengontrol ruang lingkup proyek (*Control Scope*). Diperlukan semacam pemeriksaan/pemeriksaan (audit) untuk memastikannya dan berharap hasilnya sesuai harapan dan memuaskan. Metode *span of control* adalah analisis varian yang merupakan ukuran kinerja proyek yang digunakan dalam evaluasi jumlah penyimpangan relatif terhadap *baseline* lingkup. Termasuk

menentukan akar penyebab penyimpangan dari *baseline* lingkup. Sebagai tambahan juga mencakup keputusan tentang tindakan korektif atau pencegahan yang diperlukan.

### ***Project Time Management***

*Project time management* adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan untuk menyelesaikan proyek secara keseluruhan dan memastikan proyek berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan biaya dan menjaga kualitas produk atau layanan proyek. Atau seperti yang dikatakan oleh Humes (Adebisi, 2013), *time management* secara singkat dapat diartikan sebagai seni mengatur, merencanakan dan menganggarkan waktu untuk menghasilkan pekerjaan secara lebih efisien dan produktif. *Time management* pada proyek sangat penting, karena waktu tidak dapat dihentikan dan akan terus berlanjut dalam segala keadaan. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. Manfaat menerapkan *project time management* adalah untuk memandu dan membimbing orang-orang yang terlibat dalam proyek sehingga mereka dapat menyelesaikan *job desk*-nya masing-masing.

### ***Project Cost management***

*Project cost management* merupakan proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan dalam anggaran yang disepakati. *Cost management*, juga dikenal sebagai manajemen biaya yang menggunakan metode teknologi untuk mengukur biaya dan produktivitas tingkat perusahaan selama siklus hidup proyek. Adapun beberapa tahapan dalam biaya manajemen yaitu: *Plan cost* merupakan proses mengestimasi, *budgeting*, alokasi dan mengontrol seluruh biaya selama sebuah proyek itu berlangsung, *plan cost management* memiliki penentuan biaya pasti untuk suatu produk yang akan dijual ke konsumen. *Estimate cost* merupakan perkiraan biaya sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Manajer proyek harus berhati-hati menentukan perkiraan biaya jika ingin menyelesaikan proyek dalam batas biaya yang ada. Salah satu hasil yang paling penting dari *project cost management* adalah estimasi biaya. Secara umum, manajer proyek membuat banyak jenis estimasi untuk banyak proyek. *Cost budgeting* atau penganggaran biaya berarti menetapkan perkiraan biaya untuk setiap pekerjaan dari waktu ke waktu. Tujuan utama *cost budgeting* adalah untuk menciptakan dasar biaya untuk menentukan kinerja proyek dan persyaratan proyek. Garis dasar biaya adalah langkah waktu anggaran yang digunakan manajer proyek untuk menentukan dan memantau penggunaan biaya. *Cost Control* ialah proyek mencakup

pemantauan pemanfaatan biaya dan memastikan bahwa hanya perubahan proyek yang sesuai dimasukkan dalam basis biaya yang direvisi, dan mengkomunikasikan perubahan proyek disetujui yang memengaruhi biaya kepada *stakeholder*. Garis dasar biaya, laporan kinerja, perubahan yang diminta, dan persyaratan proyek keuangan adalah titik awal untuk proses *cost management*.

### ***Project Basic Quality Tools***

*Basic Quality Tools* mempunyai tujuh alat dimana, ketujuh alat tersebut adalah metode kontinyu untuk *check sheet*, *cause and effect*, *control chart*, *histogram*, *pareto chart*, *scatter*, dan *stratification*. Yaitu, pertama *cause and effect diagram* adalah salah satu alat (*tools*) dalam *QC 7 tool* yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menyajikan hubungan sebab akibat guna menemukan akar penyebab suatu masalah. Kedua *check sheet* ialah formulir yang dirancang sederhana dengan daftar *item* yang diperlukan untuk merekam data sehingga pengguna dapat dengan mudah, sistematis, dan teratur mengumpulkan data saat terjadi di lokasi kejadian. Ketiga *control chart* merupakan peta yang digunakan untuk mempelajari bagaimana proses berubah dari waktu ke waktu data diplot dalam urutan kronologis. Keempat ialah histogram yang merupakan alat seperti grafik batang digunakan untuk menampilkan distribusi frekuensi yang menunjukkan seberapa sering setiap nilai yang berbeda muncul dalam kumpulan data. Data dalam histogram dibagi menjadi beberapa kategori. Kelima ada *scatter* ialah grafik yang menampilkan beberapa data numerik dalam sistem koordinat kartesian dengan satu variabel pada setiap sumbu untuk melihat hubungan antara dua variabel. Jika kedua variabel berkorelasi, titik koordinat akan jatuh di sepanjang garis atau kurva. Semakin baik korelasinya, semakin dekat titik-titik tersebut dengan garis lurus. Keenam *proto chart* merupakan bagan yang menyertakan batang dan garis, bagan batang menampilkan kategori dan nilai data, sedangkan bagan garis menampilkan total data kumulatif. Kategori data diurutkan dari kiri ke kanan dalam urutan tertinggi ke terendah. Yang terakhir ketujuh *stratification* merupakan cara untuk mengatur data, terutama untuk membagi data menjadi kelompok-kelompok yang bermakna. Hirarki juga dikenal sebagai diagram alir atau diagram lingkaran.

### ***Project Quality Management***

*Project quality management* mengacu pada semua proses dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi proyek untuk memastikan kebijakan mutu,

tujuan dan tanggung jawab pelaksanaan proyek, sehingga proyek dapat memenuhi persyaratan dan memenuhi harapan yang disepakati. *Project quality management* akan memastikan bahwa proyek yang sedang dibangun memenuhi persyaratan untuk penerapannya. Kualitas proyek merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan proyek. *Project quality management* dapat membantu mengontrol biaya proyek, menetapkan standar, dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk mencapai standar tersebut. Untuk menerapkan *project quality management* terdapat tiga proses harus dilakukan, yaitu: *quality planning*, *quality assurance* dan *quality control*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan secara deskriptif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber penelitian terdahulu yang telah dilakukan analisis oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan secara kualitatif yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif yang menjelaskan gambaran dari keadaan yang sesungguhnya sedang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan adanya penerapan secara teknik observasi, yaitu mencari dari sumber – sumber data yang berasal dari hasil penelitian yang sebelumnya, seperti jurnal, buku, dan berita yang didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil Analisa yang di dapatkan, ide bisnis dari produk masker Glowish ini menggunakan Analisa *Project Integration*, *scope*, *time*, *cost* dan *quality*.

### ***Project Integration Management***

Pada project name tim membuat nama untuk produk masker ini dengan merk “Gowish” yang memiliki arti bersinar karena sebagai fungsi utama dari masker tersebut. *Business Case* pada produk ini menggunakan limbah kulit buah-buahan alami. *Measurable target/goal target* dan strategi dalam pembuatan masker sekitar 1 bulan dengan menghasilkan 3 pack masker yang telah jadi. *Assumption* pada pembuatan masker ini dilakukan oleh bertujuan untuk membantu mengurangi sampah organik dan akan dijadikan sebagai produk yang ramah lingkungan. *Risk Planning* pada produk masker Glowish ini telah tim lakukan dengan cara wawancara dan memberikan kuisioner terkait

produk masker kepada konsumen atau masyarakat. Dengan beberapa pertanyaan seperti keluhan pada kulit, berapa besar kelayakan dari masker organic ini dan lain-lain.

PROJECT CHARTER			
PROJECT NAME		DATE	AREA OF FOCUS
"Masker Glowish" Perawatan Kulit Berbahan Limbah Kulit Buah - Buahan		2/2/23	New Product Development
BUSINESS CASE		SCOPE	
Masker Glowish merupakan salah satu inovasi produk yang diambil dari limbah kulit buah - buahan.		IN SCOPE	OUT OF SCOPE
Produk yang dibuat diharapkan mampu membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam membeli produk untuk perawatan kulit.		Desain Produk Internal	Consumer Product
Produk ini dikemas menggunakan kemasan zipper dalam rangka menjadikan produk lebih efisien dan dapat digunakan berulang.		Produk Inovasi Baru	Promotion
Pada bagian belakang produk, terdapat penjelasan mengenai cara pemakaian, komposisi, dan manfaat			Media Social Business
MEASURABLE TARGET/GOAL		KEY DELIVERABLES	
Penyelesaian Prototype Produk	28/11/22	Pencapaian produk yang sesuai dengan ekspektasi	Tidak ada miskomunikasi antar anggota
Hasil Akhir Penetapan Harga	6/12/22	Produk tepat waktu saat proyek dijalankan	
Perhitungan Budget Persiapan	9/12/22	Anggaran Dana berjalan dengan baik	
Perhitungan Profit/Laba	11/12/22	Menggunakan sistem ERP dalam menjalankan bisnis	
Fasilitas Penunjang Pembuatan Produk	12/12/22	Tim bekerja sama dengan baik	
Hasil Akhir Produk	24/12/22	TIMELINE	
Laporan Akhir	1/5/23	Penyusunan Proposal	28/11/22
TEAM MEMBERS		Persiapan Pembuatan Produk	6/12/22
NAME	FUNCTION	Pembuatan Produk Masker	9/12/22
Tata Fransiska Putri	R&D Leader	Perhitungan Harga Produk	11/12/22
Destiana Safitri	Human Resources	Produk Akhir	12/12/22
Yuliana Shintia	Marketing	Penyelesaian Proposal	24/12/22
Putri Tazkia	Marketing	Penyebaran Kuesioner	23/1/23
Xena Amanda	Field Marketing		
Sevilla Nadia Amada	Finance		
FINANCIALS			
BUSINESS IMPACT		INVESTMENT	
Setelah mendapatkan hasil respon konsumen, tim melakukan peningkatan produk dari permintaan konsumen dan tim harus menyiapkan biaya lebih agar hasil yang didapatkan melebihi harapan		Modal produk masker organik selama satu (1) bulan Rp 3.394.000,-	
ASSUMPTION		RISK PLANNING	
Pembuatan produk masker wajah ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan sebenar - benarnya dan tanpa paksaan dalam rangka mengurangi sampah organik yang terbuang sia - sia yang dapat dijadikan sebagai produk yang ramah lingkungan.		Selalu bertanya keluhan kulit konsumen agar terhindari dari komposisi masker yang kemungkinan tidak cocok dengan konsumen; ketika membeli produk, konsumen tidak hanya melihat dari komposisi dan manfaat, konsumen juga melihat dari segi packaging yang kurang menarik sehingga konsumen tidak ada rasa ingin membeli.	

Gambar 1. *Project Charter*

Projek Masker Glowish dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kebutuhan kulit para pemakai. Dan juga ramah terhadap lingkungan. Maka dari itu, tim menciptakan masker kulit buah yang banyak khasiatnya. Tim mengumpulkan kulit buah yang masih bagus lalu diolah kembali dan dijadikan bubuk masker. Selanjutnya tim akan menjual masker ke daerah yang dimana mereka sangat membutuhkan perawatan kulit karena tempat tinggal yang memiliki polusi cukup tinggi. Untuk jumlah biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan bahan pun juga mudah ditemukan. Proyek masker Glowish dianggap sukses jika dalam waktu 6 bulan sudah mendapatkan 90% user dan mendapatkan profit yang melebihi ekspektasi dengan melalui pengisian goggle form kuisisioner dengan total 40 responden.

Pada *Time* dalam penentuan waktu penyelesaian pembuatan produk Masker Glowish telah ditentukan dengan baik dan tepat, dimana akhir November kami mulai Menyusun proposal, dan pada bulan desember kami mencoba menyiapkan bahan-bahan dan rencana ingin membuat produk Masker Glowish. Kemudian kami mencoba menentukan dan menghitung harga jual dengan mempertimbangkan harga buah, alat-alat dan biaya habis pakai lain nya. Proyek Masker Glowish sejauh ini berjalan sesuai dengan

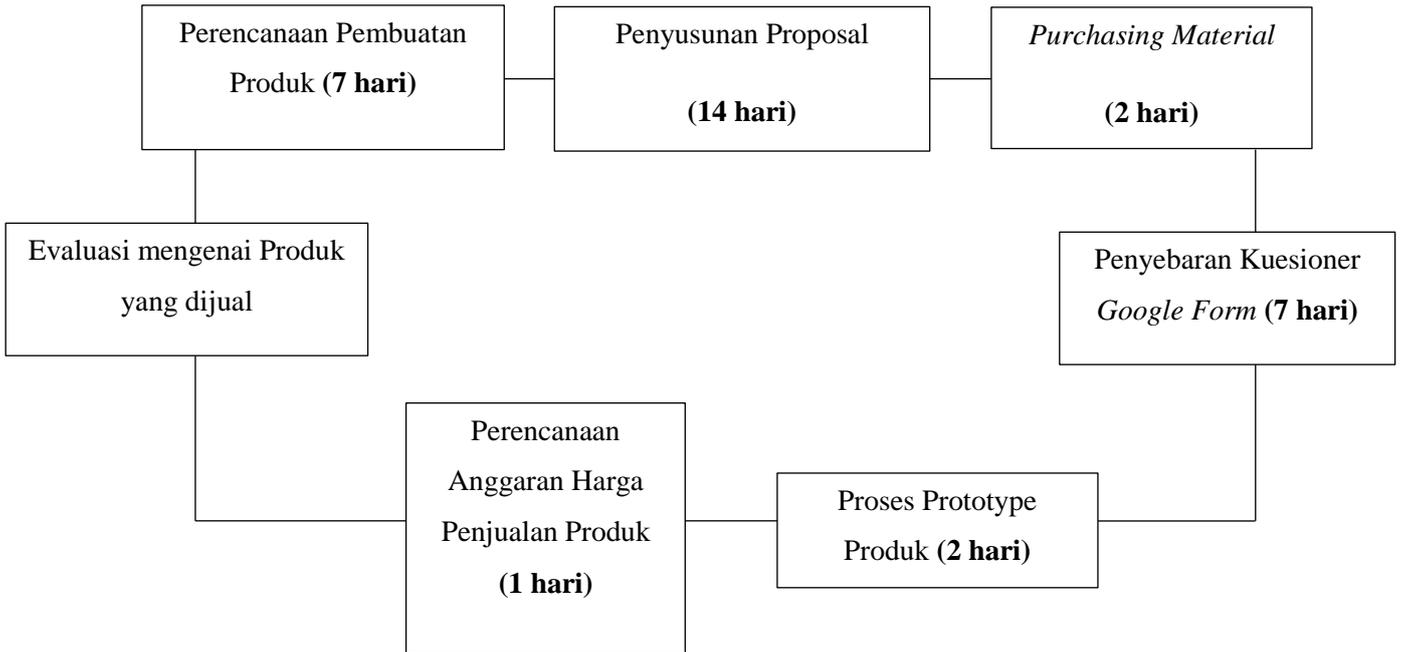
jadwal yang sudah ditetapkan dan belum menemukan adanya kendala yang dapat menghambat berjalannya proyek Masker Glowish ini.

*Quality* pada Masker Glowish ini telah mempertimbangkan kualitas dari produk masker, dari bahan dan alat. Dengan cara membersihkan kulit buah Secara higienis dan mengikuti prosedur. Tujuan dari pembuatan produk Masker Glowish ini untuk memberikan edukasi serta pengetahuan dalam menjaga lingkungan serta limbah – limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Tim sudah mempersiapkan strategi yang memastikan untuk produk masker wajah ini nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi produk yang akan dijalankan oleh tim. Selain itu, tim juga merencanakan hadirnya varian baru yang mampu menghemat sumber dana serta memenuhi kebutuhan bagi para konsumen.

Pada *Cost* Rencana manajemen biaya pada ide bisnis Masker Organik ini mempunyai strategi dalam membuat dan mengumpulkan biaya. Rencana biaya yang dibutuhkan tidak terlalu besar, tim merencanakan biaya sekitar Rp 200.000 yang akan digunakan untuk membeli bahan dan alat pembuatan masker. Dengan estimasi biaya dalam pembuatan masker ini sekitar Rp 160.000. Biaya yang digunakan untuk membeli alat dan bahan antara lain: Buah Manggis Rp 30.000, Buah naga Rp 50.000, Buah jeruk Rp 20.000, Packing Rp 20.000, Logo produk Rp40.000. Dan dalam mengontrol biaya, tim memiliki tanggung jawab penuh atas produk masker ini, dimana kami harus memiliki laporan harian, melakukan kerjasama dengan *platform* media tempat kami akan menjual produk masker contohnya, Tokopedia, Shopee, Tiktok dan Lazada dalam rangka meningkatkan kemampuan marketing dalam mempromosikan produk masker ini.

### ***Project Scope Management***

Seluruh cakupan dan kegiatan dalam pengerjaan Proyek masker glowish mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kuesioner kami bentuk dalam sebuah bagan untuk lebih mudah dalam menganalisisnya.



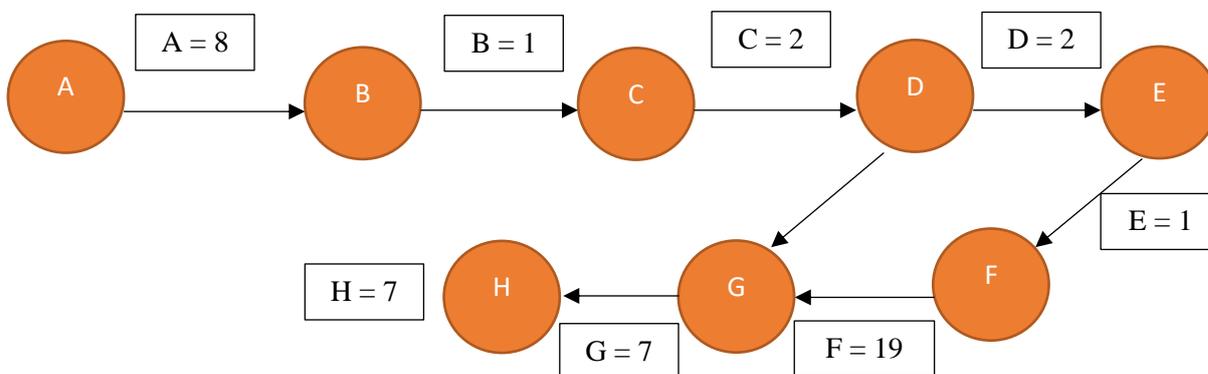
Gambar 1. *Work Breakdown Structure (WBS)*

### ***Project Time Management***

Hal utama yang dilakukan dalam menjalankan proyek adalah estimasi waktu. Dalam setiap aktivitas pembuatan produk masker, ditentukan terlebih dahulu kegiatan saat ini hingga kegiatan yang akan dilakukan sampai pada *deliverables* yang diinginkan. Estimasi waktu dapat dilihat pada table berikut.

<b>Kode</b>	<b>Activity</b>	<b>Preceding Activity</b>	<b>Duration</b>
A	Penyusunan Proposal	-	8
B	Pembelian Material Produk	A	1
C	Uji Coba Pembuatan Prototype Produk	B	2
D	Hasil Prototype Produk	C	2
E	Perhitungan Harga Produk yang Dijual	D	1
F	Penyelesaian Proposal Akhir	D	19
G	Penyebaran Kuesioner & Produk	E	7
H	Keterlambatan Produksi	D,G	30

Setelah dilakukan perkiraan estimasi waktu pengerjaan proyek yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan pembuatan *Diagram Network*. Diagram ini berpedoman pada tabel estimasi proyek yang telah dibuat berdasarkan kegiatan sebelum dan setelah dilakukan.



Gambar 2. *Diagram Network*

### Jalur Kritis (*Critical Path*)

Dalam melakukan penjadwalan terhadap proyek yang akan dijalankan, proyek jalur kritis perlu diperhatikan dan perlu dilakukan *controlling* dengan baik, dikarenakan *critical path* mempengaruhi atas cepat atau lambatnya pada proyek yang dijalankan. Dalam hal ini, total terlama yang diperkirakan adalah 30 hari pada jalur C-D-F-G. Jika diasumsikan lama waktu pengerjaan dalam waktu hari adalah sebagai berikut:

- A. Path 1 = A-B-C Panjang =  $8+1+2 = 11$  hari
- B. Path 2 = D-E-G Panjang =  $2+1+7 = 10$  hari
- C. Path 3 = C-D-F-G Panjang =  $2+2+19+7 = 30$  hari

### *Project Cost Management*

*Forecasting Cost.* Dalam perencanaan pembuatan produk tim membuat forecasting biaya produksi produk dengan menggunakan Teknik kuantitatif. Tujuan nya untuk memastikan kesesuaian dalam sumber daya yang ada. Dari table dibawah, forecasting biaya pada produk masker glowish hanya perkiraan dan bisa direvisi secara berkala. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk didapatkan dari patungan anggota team secara rata. Dengan forecasting, dapat memudahkan team untuk mengetahui berapa nominal yang perlu dikeluarkan.

**Rencana Anggaran Biaya Alat**

No	Alat	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Mangkuk	1	15.000	15.000
2	Piring	5	12.000	60.000
3	Talenan	2	15.000	30.000
4	Pisau	2	15.000	30.000
5	Sendok	5	5.000	25.000
6	Ayakan	2	25.000	50.000
7	Sarung Tangan	6	1.500	9.000
8	Steamer	1	300.000	300.000
9	Blender	1	350.000	350.000
10	Jepitan	3	15.000	45.000
11	Kertas Packaging	100	5.000	500.000
12	Box Packaging	100	4.500	450.000
<b>TOTAL</b>				<b>1.864.000</b>

**Rencana Anggaran Biaya Bahan**

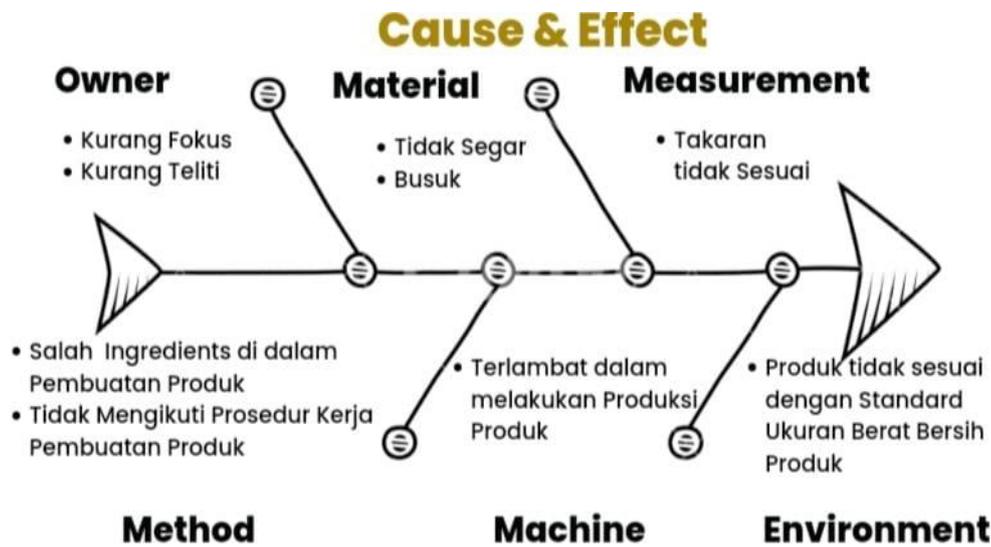
No	Bahan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Kulit Buah Jeruk	3	20.000	60.000
2	Kulit Buah Naga	3	25.000	75.000
3	Kulit Buah Pisang	3	20.000	60.000
4	Tepung Beras	4	25.000	100.000
5	Garam	2	15.000	30.000
<b>TOTAL</b>				<b>325.000</b>

**Rencana Anggaran Biaya Lain – Lain**

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Biaya Transportasi	6	50.000	300.000
2	Biaya Kuota	6	60.000	360.000
3	Biaya listrik	2	250.000	500.000
4	Biaya Ongkos Kirim	1	45.000	45.000
5	Biaya Tenaga Kerja	6	50.000	300.000
<b>TOTAL</b>				<b>1.505.000</b>

## Project Quality Management

### Cause – Effect Diagram



Adanya diagram sebab akibat guna memperlihatkan adanya hubungan permasalahan yang kemungkinan akan dialami beserta dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari :

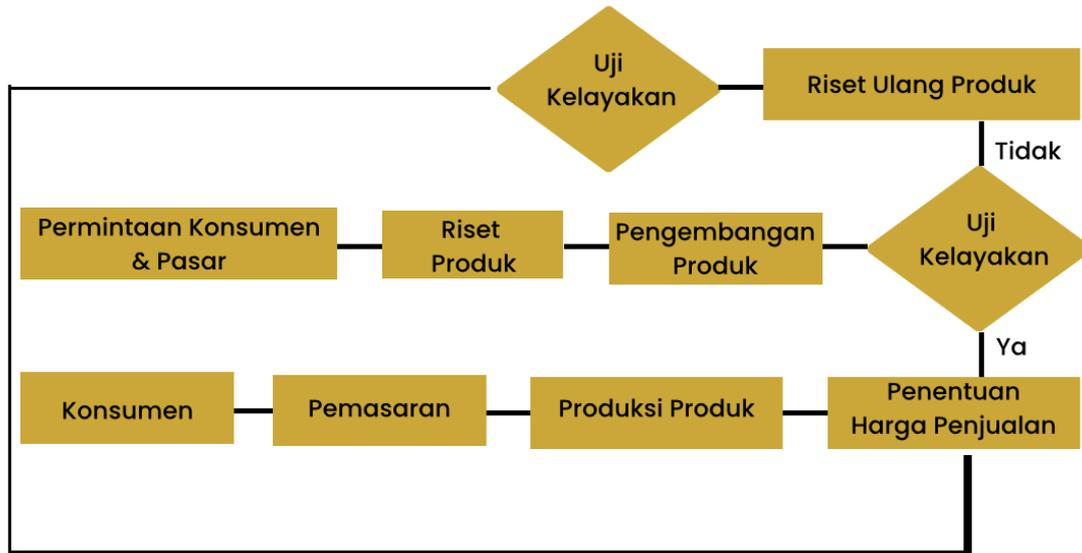
1. Owner
2. Material
3. Measurement

Pembahasan dengan menggunakan metode sebab akibat ini akan lebih difokuskan dengan material pada proses pembuatan masker organik. Masih banyaknya limbah kulit buah yang masih belum banyak orang menyadari bahwa selain buahnya kulit buah juga mengandung banyak manfaat terutama di bidang kecantikan. Ada banyak penyebab yang menyebabkan material atau bahan-bahan dalam pembuatan kulit buah sudah tidak layak untuk di produksi lagi seperti, terlalu lama dibiarkan begitu saja hingga busuk dan dikarenakan buah yang sudah tidak segar lagi sehingga membuat terlambatnya dilakukan produksi. Untuk mengendalikan kualitas produksi secara total dan konsisten untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan diminati, owner ataupun perusahaan perlu lebih teliti dalam pemilihan material dan juga takaran yang sesuai saat melakukan proses produksi produknya.

### Flow Chart

Owner masker glowish melakukan pengendalian kualitas untuk mencapai suatu standar yang sudah ditetapkan owner dengan alur sebagai berikut :

## Flow Chart



a. Uji kelayakan produk

Uji kelayakan dilakukan dengan mencoba masker yang telah di produksi kepada masing-masing anggota untuk melihat reaksi wajah ketika memakai masker tersebut.

b. Riset Ulang Produk

Riset ulang produk dilakukan apabila pada proses uji kelayakan yang dilakukan gagal dan akan dilakukan mulai dari awal kembali.

c. Pengembangan produk

Team melakukan pengembangan produk dengan melakukan inovasi terhadap kemasan ataupun isi dari produk itu sendiri.

d. Riset produk

Riset yang dilakukan adalah dengan melihat jenis produk masker yang paling digemari konsumen.

e. Permintaan konsumen dan pasar

dengan melihat keantusiasan konsumen terhadap produk masker dari kulit buah.

f. Penentuan harga penjualan

Penentuan harga disesuaikan dengan seluruh modal yang sudah terpakai.

g. Produksi produk

Kegiatan produksi dilakukan dirumah dari salah satu anggota tim.

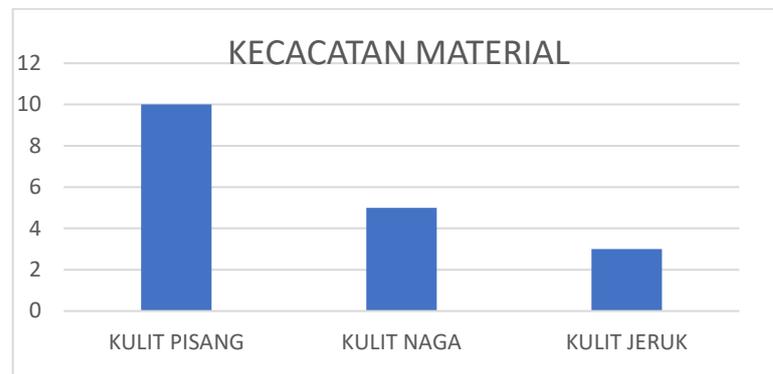
h. Pemasaran

Promosi produk yang dilakukan melalui media sosial yang sudah d siapkan sebelumnya, seperti IG, Facebook dan sosial media lainnya.

i. Konsumen

Produk yang telah diproduksi tidak dikhususkan umur dikarenakan masker ini berbahan alami dan tidak mengandung bahan-bahan yang berat untuk wajah jadi, konsumen dari berbagai umur dapat mengkonsumsi masker wajah yang telah kami produksi.

**Check sheet**



Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari bulan september 2022 dengan menggunakan check sheet mendapatkan hasil material kulit buah pisang yang mengalami kecacatan atau tidak layak di produksi sebesar 10 buah, kulit buah naga sebanyak 5 buah, dan kulit buah jeruk 3 buah.

Dalam melakukan pengendalian dalam proyek yang sedang dijalankan, tim memperhatikan beberapa hal pada saat menjalankan proyek yang biasa disebut dengan *Project Quality Management – Perspective*, yaitu adanya *Customer Satisfaction*. Setelah menyebarkan kuesioner, konsumen dapat merekomendasikan dan mulai tertarik dengan akan hadirnya Glowish yang akan dijual nanti. Harapannya agar harga yang diberikan dapat terjangkau. *Prevention*, yaitu dalam melakukan proses pembuatan tim melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi produk. Dalam proses pembuatannya, tim menguasai prosedur pembuatan Masker yang akan dijual agar sesuai dengan standar produksi produk. *Management Responsibility*, yaitu tim melakukan kinerja sesuai dengan kualitas produk yang diharapkan. Karena setiap anggota tim memiliki tugas sehingga mampu mempertahankan kualitas pada produk masker wajah. *Continuous Improvement*, yaitu masalah yang kemungkinan akan terjadi adanya kesulitan dalam memberikan konfirmasi bahwa produk yang sedang kehabisan bahan dasar

sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk kembali memproduksi masker organik.

*Project Quality Management – Process*, yaitu adanya *Plan Quality* dimana pembuatan produk terbuat dari limbah kulit buah meliputi jumlah bahan dasar yang produk ini miliki. Ketika produk ini memiliki kualitas yang tinggi dan harga yang sudah terjangkau oleh konsumen serta banyaknya konsumen yang membeli dan terus berlanjut. Bisnis ini berencana akan membuat *outlet* baru. *Manage Quality*, produk masker wajah yang memiliki kualitas baik dengan cara memproduksi secara higienis. Tingkatnya sistem kualitas produksi pada produk ini sudah cukup baik, karena dilihat dari kinerja para tim yang cukup kompeten dan konsisen pada saat melakukan produksi. *Control Quality*, tim sudah mempersiapkan strategi yang memastikan untuk produk masker wajah ini nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi produk yang akan dijalankan oleh tim. Selain itu, tim juga merencanakan akan adanya varian baru yang dapat menghemat sumber dana dan menambahkan kebutuhan bagi para konsumen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Projek Masker Glowish dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kebutuhan kulit para pemakai. Dan juga ramah terhadap lingkungan. Maka dari itu, tim menciptakan masker kulit buah yang banyak khasiatnya. Pada *Time* dalam penentuan waktu penyelesaian pembuatan produk Masker Glowish telah ditentukan dengan baik dan tepat, dimana akhir November tim mulai menyusun proposal, dan pada bulan desember tim mencoba menyiapkan bahan-bahan dan rencana ingin membuat produk Masker Glowish. *Quality* pada Masker Glowish ini telah mempertimbangkan kualitas dari produk masker, dari bahan dan alat. Dengan cara membersihkan kulit buah secara higienis dan mengikuti prosedur. Pada *Cost* Rencana manajemen biaya pada ide bisnis Masker Organik ini mempunyai strategi dalam membuat dan mengumpulkan biaya.

## DAFTAR REFERENSI

- A. R. Dhuha, F. P. (2017). Pengembangan Sistem Aplikasi Manajemen Proyek Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Swadaya Graha). *Pengembangan Teknologi, Informasi, dan Ilmu Komputer*, 1367-1375.
- Arianie, G. P. (2017). Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd). *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*.
- Banjarnahor, W. W. (2018). Analisis Pelaksanaan Proyek Perumahan Dengan Metode CPM (Critical Path Method) dan PERT (Project Evaluation and Review Technique) (Studi Kasus Proyek Perumahan Citra Turi). *Jurnal Pelita Informatika*.
- Caesaron, D. &. (2015). Analisa Penjadwalan Waktu Dengan Metode Jalur Kritis dan PERT Pada Proyek Pembangunan Ruko (Jl. Pasar Lama No.20, Glodok). *JIEMS: Journal of Industrial Engineering & Management Systems*.
- Cahyadi, I. (2014). Evaluasi Risiko Proyek Implementasi Sistem ERP di Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Teknik Industri*.
- Eka Putra, G. J., Setiawan, I. K., & Surya Lodinata, I. A. (2021). Manajemen Proyek Teknologi Informasi Pengembangan Website UMKM PMAM Bali. *SMART TECHNO (Smart Technology, Informatic, and Technopreneurship)*, 13-23.
- Heryanto, I. d. (2015). Manajemen Proyek Berbasis Teknologi Informasi : Mengelola Proyek Secara Sistematis Menggunakan Microsoft Project. *Informatika*.
- Kurniadi, R. H. (2010). "Implementasi Manajemen Proyek Dalam Pembuatan Program Aplikasi e-Library. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 7-15.
- Mardiana, M. E., Adinda, R. A., & Isnaini, N. L. (2021). Analisis Faktor Keberhasilan Implementasi E-Government di Bandung, Batam, dan Surabaya .
- Nurhayati, N. (2016). erencanaan Manajemen Proyek Jaringan Komputer Pada Pt Lovalattes Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 78-90.
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (Critical Path Method) pada Proyek Pembangunan SPBE. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Setiawan, E. (2019). Manajemen Proyek Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web. *Jurnal Teknik*.